
KESULITAN BELAJAR: PENGERTIAN, FAKTOR PENYEBAB, DAN USAHA MENGATASINYA

Restu Saputra¹, Arsil², Linda Yarni³

resturasell@gmail.com¹, arsil050300@gmail.com², lindayarni1978@gmail.com³

Uin Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abstrak

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dialami oleh individu, terutama anak-anak, yang menghambat kemampuan mereka untuk memahami, memproses, dan menerapkan informasi dalam konteks pembelajaran. Pengertian kesulitan belajar mencakup berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi kemampuan akademis, seperti disleksia, diskalkulia, dan ADHD. Faktor penyebab kesulitan belajar sangat beragam, meliputi faktor biologis seperti genetik dan perkembangan otak, faktor psikologis seperti rendahnya motivasi dan kecemasan, serta faktor lingkungan seperti dukungan keluarga dan kualitas pendidikan yang diterima. Untuk mengatasi kesulitan belajar, diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk identifikasi dini, intervensi pendidikan yang tepat, serta dukungan emosional dan sosial. Strategi yang dapat diterapkan meliputi penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, pengembangan keterampilan belajar, dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan profesional pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kesulitan belajar dan upaya yang terintegrasi, diharapkan individu yang mengalami kesulitan ini dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pengertian, Usaha Mengatasinya.

Abstract

Learning disabilities are conditions experienced by individuals, especially children, that hinder their ability to understand, process, and apply information in a learning context. The definition of learning disabilities includes a variety of disorders that can affect academic ability, such as dyslexia, dyscalculia, and ADHD. The causes of learning disabilities are very diverse, including biological factors such as genetics and brain development, psychological factors such as low motivation and anxiety, and environmental factors such as family support and the quality of education received. To overcome learning disabilities, a comprehensive approach is needed, including early identification, appropriate educational interventions, and emotional and social support. Strategies that can be applied include the use of varied teaching methods, development of learning skills, and collaboration between teachers, parents, and education professionals. With a deep understanding of learning disabilities and integrated efforts, it is hoped that individuals who experience these difficulties can reach their maximum potential in the learning process.

Keywords: Learning Disabilities, Definition, Efforts to Overcome Them.

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana bagaimana proses belajar belajar yang dialami yang dialami siswa sebagai sebagai peserta peserta didik. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. ara aktif. Kualitas pembelajaran Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk peradaban bangsa. Melalui pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang diharapkan yang mampu menjadi tonggak perubahan bangsa ke arah yang lebih baik. Proses belajar merupakan salah satu unsur terpenting dari suatu pendidikan itu sendiri. Karena dalam proses belajarlah, sebuah perubahan kearah yang lebih baik akan terwujud. Belajar adalah perubahan perilaku siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Guru merupakan seorang yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa. Karena seorang guru akan memunculkan proses belajar itu sendiri pada diri siswa. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam proses belajar, baik kemampuan dari segi kognitif, sosial, psikologi, maupun fisiologi. Dari berbagai perbedaan kemampuan tersebut, akan muncul respon pada diri siswa terhadap suatu hal yang dipelajari. Respon tersebut akan menjadi tolak ukur siswa dalam proses belajar itu sendiri. Maka dari itu, makalah ini membahas tentang Kesulitan Belajar yang berarti tujuan dari suatu pembelajaran itu sendiri tidak tercapai atau respon pada diri siswa terhadap hal yang dipelajari memberi respon negatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa penelitian pustaka (library research), yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi/dokumentasi yang berkaitan dengan tema pembahasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik penelitian. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal, buku, dan prosiding ilmiah. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kesulitan Belajar: Pengertian, Faktor Penyebab, Dan Usaha Mengatasinya, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan dan dibutuhkan usaha yang lebih giat untuk mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Dimana hambatan tersebut mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh orang yang mengalaminya. Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa-siswa pada jenjang selanjutnya.

Kesulitan belajar merupakan tantangan signifikan dalam dunia pendidikan yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami materi pelajaran. Menurut Kuriakose dan Amaresha (2024), mahasiswa dengan kesulitan belajar di pendidikan tinggi menghadapi hambatan akademik dan psikososial, termasuk stres, kecemasan, dan

rendahnya harga diri. Meskipun beberapa institusi menyediakan dukungan akademik dan teknologi, banyak dari mereka merasa bahwa sistem yang ada belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan dukungan yang lebih efektif untuk membantu siswa dengan kesulitan belajar mencapai potensi akademik mereka secara optimal.

Menurut pendapat Sugihartono mengatakan bahwa kesulitan belajar ialah suatu gejala tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. Sugihartono juga mengatakan bahwa siswa yang prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan teman-temannya, atau prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan prestasi belajar sebelumnya dikatakan mengalami kesulitan belajar. Selain itu menurut Endang Suprtini, dikatakan kesulitan belajar apabila dia mengalami kegagalan atau tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Abin Syamsuddin M, seorang siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Menurut Muhibin Syah, kesulitan belajar dapat terjadi pada semua siswa, tidak hanya terjadi pada siswa yang memiliki tingkat intelegensi renda, tetapi siswa dengan tingkat intelegensi normal tidak menjamin siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar.

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang dimana mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar sehingga kesulitan untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut bisa disadari maupun tidak oleh orang yang mengalaminya. Dan orang yang mengalaminya akan mendapatkan hasil di bawah semestinya dalam proses mencapai hasil belajar.

Kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas, termasuk pada pengertian-pengertian di bawah ini:

1) Learning Disorder (Gangguan Belajar)

Keadaan ini dialami oleh seseorang yang mengalami gangguan dalam proses belajarnya karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya seseorang yang mengalaminya tidak terganggu dalam prestasi belajarnya, tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan.

2) Learning Disabilities (Ketidakmampuan Belajar)

Keadaan dimana murid tidak mampu belajar atau menghindari belajar sehingga hasil belajarnya di bawah potensi yang dimilikinya.

3) Learning Disfunction (Ketidakfungsian Belajar)

Keadaan ini ditandai dengan tidak berfungsian proses belajar dengan baik meskipun tidak ada tanda-tanda gangguan mental, indra, maupun gangguan psikologis lainnya.

4) Under Achiever (Pencapaian Rendah)

Keadaan yang mengacu pada anak-anak yang tingkat intelektualnya di atas norma, tetapi memiliki prestasi belajar rendah.

5) Slow Learner (Lambat Belajar)

Keadaan dimana seseorang mengalami kelambatan dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lainnya.

Ciri-Ciri Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar

Selanjutnya definisi kesulitan belajar akan mudah dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahlinya. Siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki tingkat intelegensi (IQ) normal, bahkan bisa di atas normal dan di bawah normal. Anak yang memiliki IQ sedikit bukan berarti ia tidak normal hanya saja kesulitan belajar yang dialaminya membuat ia kesulitan dalam mengerjakan test IQ.
- 2) Mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran. Namun, memiliki nilai yang baik pada mata pelajaran yang lain.
- 3) Kesulitan belajar akan berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga

- dapat masuk kategori siswa siswa dengan hasil belajar di bawah potensi yang dimilikinya.
- 4) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang di capai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang di miliki.
 - 5) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada peserta didik yang sudah berusaha untuk belajar dengan giat, tetapi nilai yang di capainya selalu rendah.
 - 6) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - 7) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
 - 8) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
 - 9) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya

B. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

1) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri

a) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran

Minat yang besar akan mendorong motivasinya, demikian pula dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat belajar. Tentu saja keadaan kurang minat ada hal lain yang menyebabkannya, mungkin dari pihak guru.

b) Kesehatan yang sering terganggu

Badan yang sering sakit-sakitan, kurangnya tenaga, kurang vitamin, merupakan faktor yang bisa menghambat belajar seseorang. Adanya gangguan emosional, rasa tak tenang, khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif, gangguan dalam proses berpikir, semuanya menjadikan kegiatan belajar terganggu.

c) Kecakapan mengikuti pelajaran

Cakap mengikuti pelajaran tidak sama dengan terusmenerus mengikuti pelajaran. Disebut cakap, apabila ia mengerti hal yang diajarkan dan kemudian merangsangnya menambah pengetahuan yang luas. Untuk bisa memahami dan isi pelajaran diperlukan perhatian yang terkonsentrasi dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mengulanginya di luar jam pelajaran.

d) Kebiasaan belajar

Setiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendirisendiri. Ada yang bisa belajar pada malam hari dan juga ada yang belajar pada siang hari. Kebiasaan belajar ini bersifat individual, tidak bisa ditentukan sama rata untuk setiap orang. Akan tetapi, tentu saja sebenarnya tidak boleh terikat pada kebiasaankebiasaan itu, dan juga tidak boleh menganut kebiasaan yang tidak teratur, tidak menentu.

e) Kurangnya penguasaan bahasa

Banyak orang yang pandai bicara, tetapi belum tentu dia sanggup menguraikan atau menjelaskan sesuatu dengan jelas atau dipahami orang lain. Oleh karena itu, perbendaharaan bahasa misalnya bahasa inggris adalah bahasa yang umum dipergunakan di sekolah. Kurangnya penguasaan bahasa inggris adalah salah satu sebab di mana siswa tidak bisa membaca buku-buku berbahasa ini. Akibatnya sukar bagi mereka menambah pengetahuan.

2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

a) Cara guru menyampaikan pelajaran

Cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran dan bimbingan seringkali

besar pengaruhnya terhadap siswa dalam belajarnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa ada sebagian guru yang memberikan pelayanannya dengan cara yang kurang didaktis, tanpa memperhatikan apakah siswa mengerti apa yang sampainya dan tanpa memberikan kesempatan.

b) Kurangnya bahan bacaan

Banyak berbagai keluhan dari siswa yang diantaranya kurangnya bahan bacaan atau referensi bagi siswa untuk menambah pengetahuan atau untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya bahan bacaan ini akan membatasi siswa untuk mencari informasi yang lengkap sehingga hasilnya kurang maksimal.

c) Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan

Ketidaksesuaian ini dapat berarti kurang sesuai dengan taraf pengetahuan yang dimiliki siswa. Hal ini dapat mengakibatkan penghambatan dan kalau terjadi situasi demikian, maka dengan sendirinya dapat juga diartikan kurangnya koordinasi kegiatan kurikuler pada bidang keilmuan itu.

d) Penyelenggaraan pengajaran terlalu padat

Pada umumnya sekolah terpaksa menyelenggarakan giliran waktu untuk belajar karena kurangnya fasilitas. Keadaan demikian besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar yang padat ini menyebabkan berkurangnya konsentrasi, melelahkan, bahkan dapat juga mengganggu kesehatan badan. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dimana siswa dalam jumlah yang besar kemudian bersama-sama mengikuti pelajaran tentu akan memberikan pengaruh, seperti kurang jelasnya yang disampaikan guru, apalagi bila tidak dilengkapi dengan alat-alat penguat suara, kurangnya kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat. Kesemuanya merupakan unsur yang bisa menjadi penghambat belajar siswa.

3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

a) Masalah broken home

Apabila tidak terjadi kekompakan diantara kedua orang tuanya maka anak juga akan mengalami hambatan dalam belajarnya. Perselisihan, pertengkaran, perceraian akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan dalam diri anak. Orang tua seharusnya memberikan petunjuk-petunjuk yang baik terhadap anak. Di kotakota besar sering terjadi di mana orang tua masing-masing mempunyai pekerjaan yang menuntut kesibukan dan tidak ada waktu untuk anaknya di rumah.

b) Rindu kampung

Siswa yang berasal dari luar daerah atau luar kota sering dihindangi oleh masalah ini. Keinginan bertemu dan bergaul dengan keluarga akan timbul jika telah lama tidak berjumpa dengan kedua orang tuanya. Bila terjadi situasi demikian, maka bisa menyebabkan kemunduran dalam belajar sekalipun mungkin hal ini jarang terjadi.

c) Bertamu dan menerima tamu

Pada umumnya sering bermain ke tempat teman hanya untuk sekedar ngobrol dan sebaliknya teman lain datang ke rumah dengan maksud untuk bertamu. Kegiatan ini tidak dilarang, bahkan ada baiknya dipererat hubungan sosial. Akan tetapi, sering bertamu ke rumah orang lain akan mengganggu belajar dan pastinya berarti juga mengurangi waktu belajar siswa yang bersangkutan.

d) Kurangnya kontrol orang tua

Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anaknya. Pengawasan yang kurang inilah yang bisa menimbulkan kecenderungan adanya bebas mutlak pada sekelompok anak, dalam hal ini sangat tidak menguntungkan bagi anak itu sendiri. Karena itu pengawasan akan berkurang apabila anak telah menunjukkan tanggung jawab belajar

Kesulitan belajar merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh faktor neurobiologis, psikologis, dan lingkungan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sekitar 10-15% anak usia sekolah mengalami kesulitan belajar spesifik seperti disleksia, yang berkaitan dengan gangguan pemrosesan fonologis. Faktor lingkungan seperti kualitas pengajaran dan

dukungan orang tua juga berperan penting dalam memperburuk atau meringankan masalah ini.

Kesulitan belajar pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal mencakup aspek psikologis seperti harga diri rendah dan kecemasan, yang dapat menghambat motivasi dan konsentrasi belajar. Dalam tinjauan sistematis mereka menyoroti bahwa siswa dengan harga diri rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan akademik, yang berdampak negatif pada prestasi belajar mereka. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan sosial dan stigma dari lingkungan sekitar juga berkontribusi terhadap kesulitan belajar. Individu dengan kebutuhan khusus yang mengalami stigma sosial cenderung memiliki tingkat kesulitan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami stigma tersebut. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan inklusif sangat diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai faktor penyebab kesulitan belajar, guna mendukung keberhasilan akademik siswa.

C. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Berbagai strategi dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar, di antaranya :

1. Pendekatan pembelajaran diferensiasi (*differentiated instruction*) yang menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa.
2. Dukungan psikologis, seperti konseling akademik dan program motivasi, juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
3. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional (psikolog atau terapis) menjadi kunci keberhasilan dalam menangani kesulitan belajar.
4. Pengajaran Perbaikan

Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok peserta didik yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.

5. Kegiatan Pengayaan

Kegiatan Pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang peserta didik yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan belajar sebelumnya.

6. Peningkatan Motivasi Belajar

Prosedur-prosedur yang dapat dilakukan adalah dengan :

- a) Memperjelas tujuan belajar. Siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar apabila ia mengetahui tujuan-tujuan atau sasaran yang hendak dicapai.
- b) Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat siswa.
- c) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan.
- d) Memberikan hadiah (penguatan) dan hukuman bila perlu.
- e) Menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid, serta antara murid dan murid.
- f) Menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu (seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, menjengkelkan).
- g) Melengkapi sumber dan peralatan belajar.

7. Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik

Sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan sering kali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru-guru konselor, dan orang tua peserta didik. Untuk itu peserta didik hendaklah dibantu dalam hal :

- a. Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar.
- b. Memelihara kondisi kesehatan yang baik.
- c. Mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun dirumah.
- d. Memilih tempat belajar yang baik.
- e. Belajar dengan menggunakan sumber belajar yang kaya, seperti buku-buku teks dan referensi

lainnya.

- f. Membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya : kapan membaca secara garis besar, kapan secara terinci dan sebagainya.
- g. Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui kepada guru, teman atau siapa pun juga.

Potret kesulitan belajar yang dialami peserta didik baik secara kelompok ataupun individu bukan merupakan kesalahan yang disebabkan oleh peserta didik itu sendiri. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa banyaknya kesulitan belajar yang timbul justru sebagai akibat dari kinerja pihak sekolah khususnya guru yang kurang efektif.

SIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menghambat proses belajar peserta didik, baik secara umum maupun dalam bidang tertentu, yang ditandai dengan adanya kesenjangan antara potensi intelektual dan hasil belajar yang dicapai. Kesulitan ini dapat bersifat ringan hingga berat, serta dapat bersifat sementara maupun menetap jika tidak ditangani dengan tepat. Pentingnya deteksi dini terhadap kesulitan belajar sangat ditekankan agar intervensi yang dilakukan dapat berjalan secara efektif. Penanganan kesulitan belajar memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, konselor, dan jika perlu, tenaga profesional seperti psikolog pendidikan. Pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik serta dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kesulitan belajar, diharapkan para pendidik dan pihak terkait dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Elliott, Julian G., and Elena L. Grigorenko. *The Dyslexia Debate*. 1st ed. Cambridge University Press, 2014. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139017824>.
- Fazalani, Runi. *Psikologi Pendidikan*. Lombok: Penerbit HDF Publishing, 2023.
- Hidayat, Ara. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hornby, Garry. *Inclusive Special Education: Evidence-Based Practices for Children with Special Needs and Disabilities*. New York, NY: Springer New York, 2014. <https://doi.org/10.1007/978-1-4939-1483-8>.
- Iman, Mujhirul. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022.
- Kuriakose, Alen, and Anekal C Amaresha. "Experiences of Students with Learning Disabilities in Higher Education: A Scoping Review." *Indian Journal of Psychological Medicine* 46, no. 3 (May 2024): 196–207. <https://doi.org/10.1177/02537176231200912>.
- Oguntayo, Rotimi, Samson F. Agberotimi, Johnson T. Oyeleke, Abayomi O. Olaseni, and Adam A. Ayinde. "Psychosocial Factors Influencing Learning Difficulties Among Individuals with Special Needs." *European Review Of Applied Sociology* 13, no. 20 (June 1, 2020): 33–42. <https://doi.org/10.1515/eras-2020-0004>.
- Rahmadi. *Psikologi Pendidikan*. Solok: CV. Mitra Cendekia Media, 2023.
- Snowling, Margaret J., and Charles Hulme. "Annual Research Review: Reading Disorders Revisited – the Critical Importance of Oral Language." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 62, no. 5 (May 2021): 635–53. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13324>.
- Valencia, Janice, Theola Valencia, and Zefanya Relita. "Relational and Psychological Factor in Student with Learning Disability: A Systematic Literature Review." In *ICLIQE 2021: Proceeding of The 5th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*, 1–5. Surakarta Indonesia: ACM, 2021. <https://doi.org/10.1145/3516875.3516880>.
- Wahyuni M.Pd, Annisa. *Psikologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.